

Penggunaan Media Jari Tangan dalam Meningkatkan Pemahaman Mekanisme Debit Kredit Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII

Sri Hestysetyaningsih¹

¹SMA Negeri 22 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: hesty280978@gmail.com

Article History: Received 6 December 2024, Revised 11 January 2025,
Published on 11 March 2025

Abstrak: Pendidikan ekonomi di sekolah menengah sering kali dihadapi dengan tantangan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks. Memahami konsep aturan debit, kredit, dan saldo normal dalam bidang akuntansi secara manual merujuk pada strategi menggambarkan dan menghubungkan setiap transaksi dengan prinsip debit-kredit. Hal ini menjadi fundamental dalam bidang akuntansi untuk memastikan pencatatan transaksi dilakukan dengan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII.8 SMA Negeri 22 Palembang, yang berjumlah 31 siswa. Seluruh siswa tersebut menjadi fokus sekaligus sumber data dalam penelitian ini. Pemilihan kelas XII.8 sebagai subjek didasarkan pada karakteristik siswa yang heterogen serta kurangnya perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pembelajaran Akuntansi Dasar yang berlangsung di kelas tersebut. Dalam bidang akuntansi, tak jarang kita mendengar istilah “debit” dan “kredit,” di mana dalam pandangan masyarakat umum, kedua istilah ini sering dikaitkan dengan uang. Dalam konteks ini, ketika uang diterima, itu akan tercatat sebagai debit, sementara ketika uang dikeluarkan, itu akan tercatat sebagai kredit. Para siswa yang belum memahami akuntansi juga memiliki pandangan serupa. Meskipun demikian, prinsip debit kredit tidak terbatas hanya pada uang, melainkan melibatkan 5 jenis akun yang penting untuk diketahui dalam lingkup perusahaan jasa. Dalam memahami akun yang terdapat pada perusahaan jasa, umumnya siswa menghadapi kesulitan dalam mengingatnya. Sebenarnya, dapat dimanfaatkan lima jari tangan sebagai metode untuk mengingat jenis-jenis akun yang terdapat dalam perusahaan jasa dengan mengaitkan setiap jari dengan konteks sekitar.

Kata Kunci: Media Jari Tangan, Mata Pelajaran Ekonomi, Mekanisme Debit Kredit

Abstract: Economic education in secondary schools often faces challenges in enhancing student engagement and ensuring a deep understanding of complex economic concepts. Understanding the principles of debit, credit, and normal balances in accounting, particularly when applied manually, involves illustrating and connecting each transaction with the debit-

credit framework. This foundational concept in accounting is critical to ensure that transactions are recorded accurately in accordance with basic accounting principles. This study is a type of classroom action research aimed at addressing issues arising during the teaching and learning process. The subjects of the study were 31 students from class XII.8 at SMA Negeri 22 Palembang. These students served as both the focus and data sources for the research. Class XII.8 was chosen as the subject due to the heterogeneous characteristics of the students and their lack of attention during learning activities. Meanwhile, the object of the research was the teaching of Basic Accounting in the class. In the field of accounting, terms like "debit" and "credit" are commonly encountered. For the general public, these terms are often associated with money. In this context, when money is received, it is recorded as a debit, while when money is spent, it is recorded as a credit. Students unfamiliar with accounting often share this perspective. However, the debit-credit principle extends beyond money, involving five key account types essential to service companies. Understanding these accounts within service companies often poses challenges for students, particularly in terms of memorization. A practical method for overcoming this difficulty is utilizing the five fingers of the hand as a mnemonic device. Each finger can be linked to specific accounts, providing a relatable context to facilitate recall and comprehension.

Keywords: *Debit Credit Mechanism, Economy Subject, Finger Media*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Adalah bagian yang sangat diperlukan dalam struktur pendidikan di Indonesia. Pelajaran Ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai alat komunikasi internasional yang mendukung perkembangan globalisasi dan kompetisi global. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa SMA menjadi fokus utama bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

Namun kenyataannya, hasil belajar Ekonomi siswa SMA di Indonesia masih sering kali belum memenuhi harapan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, banyak Peserta didik yang menunjukkan buah pembelajaran yang dibawah KKM dalam ujian Ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ekonomi.

Di SMA Negeri 22 Palembang, topik pendidikan ekonomi dianggap stagnan. Untuk belajar dengan pendekatan yang disediakan, siswa harus datang, duduk, mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, menyelesaikan tugas, memperhatikan guru menulis di papan tulis, mengingat, menghafal, bahkan menduplikasi semua ilmu yang diajarkan. Selain itu, hanya ada dua pertemuan setiap minggu dan jam kelas terbatas. Keadaan seperti ini membatasi jumlah waktu yang dapat dicurahkan siswa untuk penelitian mendalam dan ekspresi kreatif dalam upaya mewujudkan diri dan berbagi satu sama lain dalam perumusan, analisis, diskusi, dan, jika memungkinkan, pemecahan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran ekonomi disebabkan penggunaan cara mengajar yang tidak cocok atau kurang tepat, sehingga

peserta tidak dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru (Ekawati, 2018).

Siswa di SMA Negeri 22 Palembang berasal dari latar belakang yang beragam, baik secara individu maupun dari sisi budaya. Keberagaman ini menciptakan dinamika yang unik di lingkungan sekolah, di mana setiap siswa membawa keunikan karakter, nilai, dan pengalaman hidup masing-masing. Dalam konteks ini, SMA Negeri 22 Palembang menjadi wadah yang ideal untuk mengembangkan potensi siswa yang sangat beragam tersebut. Siswa-siswa ini memiliki banyak potensi yang khas sesuai dengan usia remaja mereka. Salah satu potensi utama adalah dorongan alami untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada tahap ini, mereka cenderung mencari hubungan sosial yang lebih luas dan bermakna, baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan yang lebih besar. Interaksi ini bukan hanya menjadi kebutuhan sosial, tetapi juga membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian mereka.

Selain itu, siswa di usia ini juga memiliki keberanian untuk menyuarakan pikiran dan pendapat mereka. Ini adalah waktu di mana mereka mulai membangun identitas diri dan mencoba memahami dunia di sekitar mereka. Kemampuan untuk mengekspresikan ide secara terbuka tidak hanya mencerminkan kepercayaan diri, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, dorongan untuk menjadi diri sendiri merupakan salah satu aspek yang paling menonjol pada siswa SMA Negeri 22 Palembang. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengekspresikan keunikan dan identitas mereka, baik melalui gaya berbicara, penampilan, maupun kegiatan yang mereka pilih. Hal ini mencerminkan semangat eksplorasi yang tinggi, yang jika diarahkan dengan baik, dapat menjadi landasan bagi pengembangan karakter positif dan pencapaian prestasi mereka di berbagai bidang. Keberagaman dan potensi ini menempatkan SMA Negeri 22 Palembang dalam posisi strategis untuk menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan menginspirasi bagi setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Permasalahan klasik dalam pembelajaran Ekonomi adalah rendahnya hasil belajar Ekonomi. Rendahnya prestasi ini ditunjukkan antara lain dengan rendahnya nilai Ekonomi baik dalam ulangan harian, ulangan umum, dan rapor. Nilai Ekonomi sering menempati urutan terakhir dalam peringkat nilai-nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdasarkan dengan nilai Ujian Nasional UASP dari beberapa tahun terakhir hasilnya belum dapat dikatakan memuaskan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pendidikan ekonomi yang diberikan oleh sekolah sangatlah vital karena mempersiapkan siswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak dalam kehidupan sehari-hari serta di masyarakat sebagai warga negara. Untuk itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep

dasar ekonomi dengan tepat guna menjadikan keputusan ekonomi yang masak di tengah dinamika dunia yang terus berubah saat ini (Saepuloh & Rodiah, 2020).

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah sering kali dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks. Memahami aturan debit, kredit, dan saldo normal dalam akuntansi dengan tangan adalah sebuah pendekatan yang mengacu pada memvisualisasikan serta mengaitkan setiap transaksi dengan aturan debit-kredit secara manual. Ini adalah dasar penting dalam akuntansi untuk memastikan transaksi dicatat dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi (Siti Nurul Aini, 2019).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sangat penting menjadikan mata pelajaran akuntansi menarik dan diminati oleh siswa. Untuk itu, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias untuk belajar. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif menjadi kunci utama. Hal ini mencakup upaya untuk melibatkan siswa secara aktif, baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke situasi nyata. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya dapat menguasai konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan alat bantu atau media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu guru menjelaskan materi yang terkadang sulit dipahami siswa secara abstrak. Dengan memanfaatkan media yang sesuai, konsep-konsep kompleks seperti dalam akuntansi, seperti mekanisme debit dan kredit, dapat dijelaskan secara lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Guru diharapkan mampu memilih atau bahkan menciptakan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan haruslah praktis, mudah diakses, dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, media tersebut tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dari proses belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif bagi efisiensi waktu dalam proses pembelajaran. Penjelasan yang didukung oleh media memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih cepat dan tepat, sehingga waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi, praktik, atau evaluasi. Efisiensi

ini juga membantu guru mengelola kelas dengan lebih baik dan memastikan semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Lebih jauh lagi, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan variasi dalam metode pengajaran. Ketika siswa dihadapkan pada berbagai bentuk media, seperti alat visual, teknologi digital, atau simulasi, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Hal ini penting untuk menjaga minat belajar siswa dan mengurangi kejenuhan. Guru dapat memanfaatkan media tradisional maupun modern sesuai dengan konteks materi yang diajarkan, misalnya menggunakan alat sederhana seperti kartu atau diagram, hingga teknologi mutakhir seperti aplikasi atau video interaktif.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran akuntansi sangatlah penting. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya tertarik pada pelajaran akuntansi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata secara kreatif dan inovatif.

Apabila dalam proses belajar mengajar seorang guru menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran, maka akan menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan dalam belajar siswa, mengurangi kejenuhan dan rasa takut siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan agar konsisten mengadopsi proses berpikir guru. Proses belajar mengajar akan berhasil dengan cara ini.

Demikian halnya dengan Kegiatan belajar mengajar Akuntansi. Untuk dapat menyelesaikan siklus akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang benar sesuai kebutuhan pemakai informasi, maka harus menguasai tahap demi tahap dari siklus akuntansi. Sebagai langkah awal dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah memproses entri jurnal yang merupakan catatan awal (*The book of original*) dalam siklus akuntansi. Kegiatan ini akan dapat dilakukan jika siswa memahami aturan pendebitan dan pengkreditan suatu akun (Siti Nurul Aini, 2019).

Akuntansi merupakan suatu proses yang tidak hanya bersifat statis. Akuntansi mengalami perkembangan seiring dengan perubahan situasi masyarakat. Situasi masyarakat akan memberikan kesempatan untuk mengakui adanya perubahan paradigma, dimana penelitian akuntansi yang sebelumnya berakar pada positivisme (berpusat pada bidang) kini bergeser ke arah subjektif (dimana makna peristiwa ditentukan oleh pemahaman, pengalaman pribadi, dan kesimpulan yang diambil) (Ulfah, 2019).

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar dalam terjemahan harfiahnya. Dalam situasi pembelajaran, media pengajaran diartikan sebagai alat komunikasi yang dipergunakan dalam bidang pendidikan. Jika merujuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Media diartikan sebagai perantara, penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan), juga sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (Tesaurus Bahasa Indonesia, 2008).

Salah satu unsur komunikasi adalah media, yang berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan (Sari & Lestari, 2018). Media merupakan sarana krusial untuk mengalirkan pesan dari pihak yang mengirimkan (komunikator) kepada penerima (komunikan). Tanpa media yang efektif, pesan bisa jadi tidak tersampaikan dengan baik atau bahkan mengalami distorsi. Media bisa dalam bentuk media massa contohnya televisi, radio, surat kabar, serta internet, ataupun melalui media interpersonal seperti telepon, email, dan surat. Penggunaan media yang tepat akan sangat berdampak pada kualitas komunikasi, menyebabkan pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerimanya sesuai dengan tujuan pengirimnya.

Perkembangan Media memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap orang untuk belajar dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Media melibatkan berbagai jenis konten, entah didesain untuk tujuan pendidikan atau dibuat untuk tujuan lain tetapi tetap memberikan informasi yang berguna untuk pembelajaran. Media memberikan kesempatan belajar bagi setiap individu (Widalismana & Lestari, 2017).

Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya (Hidayati & Susanti, 2013). Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang menjembatani antara pendidik dan peserta didik dalam proses transfer pengetahuan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, proses belajar dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan interaktif. Selain itu, media pembelajaran juga membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran yang melibatkan konsep kompleks atau teknis.

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa agak terhambat. Selain itu, interaksi antara sesama siswa hampir tidak ada sama sekali. Situasi ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa. Akibat dari hal tersebut, minat belajar siswa menurun dan sebagai akibatnya, hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan (Sulastri & Rochintaniawati, 2009).

However, educators still have to complement it with other media to achieve the expected learning outcomes (Kristiawan et al., 2024). Walaupun media pembelajaran

memegang peranan penting dalam menyokong proses belajar, para pendidik tetap perlu menambahnya dengan media lain untuk mencapai hasil belajar yang diimpikan. Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama. Ada yang lebih efektif memahami materi melalui visual, sementara yang lain lebih memahaminya melalui audio atau pengalaman langsung. Sebab itulah, saat berpadu beragam jenis media seperti presentasi visual, diskusi interaktif, video pembelajaran, dan simulasi, pengalaman belajarnya menjadi lebih berwarna dan mendalam. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan, terutama di bidang ekonomi, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda, seperti siswa, materi pembelajaran, guru, orang tua, fasilitas belajar, serta pendekatan pengajaran yang disusun oleh para guru memperlihatkan bahwa guru perlu bertindak dengan profesionalisme (Suryani, 2018). Di sisi lain, dukungan dari orang tua juga tidak kalah penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan anak dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, keberadaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, teknologi pendukung, dan akses ke bahan bacaan, juga berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, faktor yang paling menentukan adalah pendekatan pengajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru. Guru perlu merancang metode pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa. Hal ini menuntut guru untuk bertindak dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, mencakup penguasaan materi, kemampuan mengelola kelas, dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Profesionalisme guru menjadi fondasi utama untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar dan pada akhirnya, peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran di kelas. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII.8 pada SMA Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 31 anak. Jumlah siswa tersebut selanjutnya akan menjadi sasaran sekaligus sumber data dari penelitian ini. Pemilihan subyek penelitian ini (kelas XII.8) ini dikarenakan kondisi siswa yang heterogen, serta kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan obyek dari penelitian ini adalah pembelajaran Akuntansi Dasar kelas. PTK adalah metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan cara belajar di kelas dengan mengikuti siklus tindakan yang disusun secara teratur. Dalam pembuatan laporan PTK, penting untuk menjelaskan metode yang digunakan dengan rinci agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Di sini kami ingin menyajikan informasi tentang cara menulis PTK:

1. Pendekatan dalam Penelitian
PTK menerapkan pendekatan yang reflektif dan partisipatif. Peneliti, biasanya seorang guru, memiliki peran ganda sebagai pelaku tindakan dan pengamat dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Desain penelitian yang perlu dipertimbangkan. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa putaran yang mencakup empat langkah krusial:
 - a. Perencanaan bermakna menetapkan isu, merumuskan matlamat, dan menyusun strategi bertindak berdasarkan analisis isu.
 - b. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan di ruang kelas
 - c. Observation: Menghimpun informasi mengenai pelaksanaan tindakan dengan menggunakan alat seperti lembar observasi, catatan lapangan, atau video.
 - d. Merefleksikan (Reflection): Menilai hasil tindakan dan merancang rencana untuk siklus selanjutnya.
3. Lokasi serta Subjek Penelitian Penyajian mengenai lokasi studi (seperti sekolah atau kelas khusus) dan ciri-ciri subjek kajian (contohnya, pelajar pada aras atau mata pelajaran tertentu) perlu dihuraikan secara terperinci.
4. Metode Pengumpulan Data. Data dalam penelitian tindakan kelas dapat diperoleh melalui berbagai metode, misalnya:
 - a. Observasi dilakukan guna mencatat aktivitas pembelajaran serta perilaku siswa.
 - b. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam dari siswa atau guru terkait respons terhadap tindakan.
 - c. Tes digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa.
 - d. Dokumentasi penting dilakukan untuk mencatat bukti-bukti terkait pelaksanaan tindakan, seperti foto atau dokumen hasil kerja siswa.
5. Alat Penelitian. Penelitian menggunakan instrumen seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes telah dijelaskan secara rinci, termasuk validitas dan reliabilitasnya.
6. Menganalisis data. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi dari keduanya. Hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah diimplementasikan.
7. Kriteria Pencapaian yang Berjaya Peneliti telah menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang akan menjadi indikator untuk mencapai tujuan, seperti peningkatan hasil belajar siswa atau perubahan perilaku yang positif. Dengan metode ini, PTK tidak hanya fokus pada menyelesaikan masalah pembelajaran, tetapi juga mengutamakan pengembangan kemampuan guru secara profesional melalui refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Peneliti menggunakan model Keamnis dan McTaggart untuk penelitian tindakan kelas, yang memiliki empat bagian dalam satu siklus: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sedangkan jumlah siklusnya ada 2 siklus (Siti Nurul Aini, 2019).

Prosedur penelitian

1. Perencanaan yang meliputi:
 - a. Membuat perangkat pembelajaran.
 - b. Membuat RPP.
 - c. Membuat instrumen penelitian.
 - d. Menentukan kolaborator.
2. Pelaksanaan Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu:
 - a. Guru melakukan apersepsi.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
 - d. Siswa mencari informasi dari berbagai referensi tentang materi pembelajaran
 - e. Guru memberikan contoh soal
 - f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kejelasan materi.
 - g. Guru membagikan latihan soal pada siswa.
 - h. Siswa mengerjakan latihan soal, selanjutnya di kumpulkan.
3. Pengamatan
 - a. Kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran.
 - b. Kolaborator melakukan pencatatan perkembangan siswa sesuai instrumen penelitian.
 - c. Kolaborator membantu peneliti dalam membagikan soal serta pengumpulan hasilnya.
4. Refleksi
 - a. Kegiatan refleksi: Peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan pengolahan dan analisa data.
 - b. Prosedur pengolahan data: Penilaian proses dan penilaian akhir.
 Penyajian data: Menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja, rubrik penilaian sikap dan soal uraian.
 Analisa data $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$
 - c. Kriteria refleksi: penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika setelah dilakukan penelitian terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, yang di tunjukan dari hasil belajar siswa minimal sama atau diatas KKM baik secara individual maupun klasikal.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan Januari dan Februari 2023 dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut.

Kegiatan	Januari					Febuari					April				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pembuatan proposal															
Perencanaan Umum															
Pelaksanaan Tindakan															
Siklus I															
Siklus II															
Penulisan Laporan															
Publikasi															

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar pada siswa kelas XII.8, yang terdiri dari 31 siswa. Data yang dikumpulkan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, data hasil belajar siswa yang mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang diajarkan. Kedua, data pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup perilaku, tingkat partisipasi, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Ketiga, data mengenai aktivitas guru dalam mengelola kelas, baik sebelum maupun setelah penerapan media pembelajaran jari tangan. Pada tahap awal, sebelum penggunaan media pembelajaran jari tangan, data mencakup cara guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa merespons metode konvensional yang diterapkan. Kemudian, setelah media pembelajaran berupa jari tangan diterapkan, data tambahan diambil untuk mengukur efektivitas perubahan tersebut. Fokus utama adalah pada pokok bahasan mekanisme debit dan kredit, yang sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran jari tangan bertujuan untuk menyederhanakan konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami siswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa, serta efektivitas pengelolaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran, seperti yang diterapkan pada siklus pertama, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep mekanisme debit dan kredit masih jauh dari optimal. Konsep ini, yang menjadi dasar dalam pencatatan transaksi ke dalam jurnal, tampaknya cukup sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Akibatnya, banyak siswa melakukan kesalahan dalam menentukan posisi debit dan kredit, sehingga pencatatan transaksi menjadi tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang benar.

Kesulitan ini tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman konseptual, tetapi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum cukup efektif dalam menjelaskan materi yang bersifat teknis. Tanpa alat bantu atau media pembelajaran yang mendukung, siswa tampak kesulitan memvisualisasikan bagaimana mekanisme debit dan kredit diterapkan dalam proses pencatatan. Hal ini berdampak langsung pada hasil pembelajaran, di mana banyak siswa yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran juga berpotensi menurunkan motivasi siswa untuk lebih mendalami materi. Mereka membutuhkan cara pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan mudah dipahami agar dapat

meminimalkan kesalahan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi. Situasi ini menjadi dasar perlunya inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang relevan, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dari analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama, terlihat bahwa dari 31 siswa di kelas, hanya 21 anak yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, atau sekitar 68% dari total jumlah siswa. Sementara itu, terdapat 10 siswa lainnya, yang mewakili 32%, masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar siswa, di mana sebagian siswa belum mampu memahami materi dengan baik sesuai harapan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswa. Kendala dalam memahami materi, khususnya pada topik yang cukup kompleks seperti mekanisme debit dan kredit, masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya penggunaan alat bantu yang relevan, atau kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi.

Situasi ini juga menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap pendekatan yang digunakan oleh guru. Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang beragam, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, seperti alat bantu visual atau metode interaktif, guna mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat ketuntasan belajar di siklus berikutnya dan mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai KKM.

Kurangnya pemahaman ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat memahami konsep debit dan kredit secara lebih mendalam. Hal ini menjadi landasan untuk merancang dan menerapkan media pembelajaran inovatif pada siklus berikutnya, yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pada siklus kedua, dilakukan perencanaan ulang dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam memahami materi, terutama pada mekanisme debit dan kredit. Sebagai langkah strategis, guru mulai menggunakan media pembelajaran berupa jari tangan, yang dirancang untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep tersebut secara lebih konkret dan sederhana.

Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan media ini secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengintegrasikan penggunaannya ke dalam penyampaian materi, latihan soal, dan diskusi kelas untuk memastikan siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap berbagai aspek, seperti motivasi belajar siswa, partisipasi aktif, dan hasil belajar. Data dari observasi ini menjadi bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana media pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari total 31 siswa, 27 di antaranya berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, yang setara dengan 87%. Sementara itu, hanya 4 siswa, atau sekitar 14%, yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini mencerminkan bahwa media jari tangan tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Refleksi yang dilakukan setelah siklus kedua memberikan umpan balik positif terhadap efektivitas media pembelajaran ini, sekaligus menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa lebih memahami konsep dasar mekanisme debit kredit melalui penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media ini bahkan sangat memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran telah melekat pada diri masing-masing, sehingga tidak memerlukan biaya, waktu dan proses yang sulit untuk dapat menggunakannya. Selain itu pengaruh positif dari penggunaan media jari tangan ini adalah semakin meningkatnya motivasi belajar dan antusias serta respon positif siswa dalam mempelajari mekanisme debit kredit dan entri jurnal yang merupakan pondasi dalam pembelajaran akuntansi. Bagi guru, penggunaan media pembelajaran akan semakin meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, guru juga akan lebih mantap dalam pengelolaan kelas. Hal ini tentunya juga akan memudahkan guru dalam melakukan bimbingan, pengamatan terhadap siswa.

D. Kesimpulan

Dari konteks yang diberikan, pertanyaan yang diajukan, dan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jari tangan mampu secara signifikan meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pencatatan transaksi ke dalam jurnal di kalangan siswa kelas XII. 8 SMAN 22 Palembang. Kemajuan ini tampak dari peningkatan kinerja belajar siswa pada siklus kedua dibanding siklus pertama, yang belum melibatkan media jari tangan. Di samping itu, guru dan rekannya juga melihat respons positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, terutama dalam pemahaman terhadap konsep debit dan kredit. Menggunakan media jari tangan terbukti berdampak positif dan efisien bagi siswa serta guru karena alat ini mudah diakses dan tidak memerlukan prosedur yang rumit.

Dengan kemudahan ini, siswa dapat mengerti konsep yang diajarkan lebih lancar dan semangat belajarnya dapat meningkat. Media jari tangan pun membolehkan murid untuk menghubungkan isi kelas dengan pengalaman secara langsung, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kemampuan media ini menunjukkan potensi yang besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, tanpa memerlukan perangkat tambahan yang rumit. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berupa jari tangan bisa dijadikan opsi kreatif dalam pembelajaran, terutama dalam bidang akuntansi, guna mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat teknis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 22 Palembang dan para guru yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.663>
- Hidayati, N., & Susanti. (2013). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3), 1-18.
- Kristiawan, M., Mariani S, A., Sasongko, R. N., Putra, E. P., & Viona, E. (2024). Analysis of Textbook Needs for Educational Management and Policy Analysis Courses. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 517-529. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4197>
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30-41. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 71-80. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690>
- Siti Nurul Aini. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Jari Tangan Debet Kredit Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Pada Kelas X . 111 . 2 Smk PGRI 2 Nganjuk. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 14(1), 68-78.
- Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di Smpn 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 15.
<https://doi.org/10.18269/jpmipa.v13i1.302>

Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2).
<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>

Tesaurus Bahasa Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 240.

Ulfah, A. K. (2019). Double Entry Bookkeeping Dalam Akuntansi. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i1.691>

Widalisman, M., & Lestari, N. D. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI Palembang Merlyn. *Jurnal PINUS*, 3(1), 43. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/972/675>